

## Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri 2 Kenanga

Ropiah<sup>a,1\*</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Dasar Negeri 2 Kenanga, Indonesia

<sup>1</sup> pipiropiah123@gmail.com \*

\* korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 11 Mei 2023;*

*Revised: 28 Mei 2023;*

*Accepted: 2 Juni 2023.*

Kata kunci:

Manajemen Pembelajaran;  
Pandemi Covid 19;  
SDN 2 Kenanga.

---

### : ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 di SDN 2 Kenanga. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan manajemen pembelajaran di SDN 2 Kenanga pada masa pandemi, meliputi empat fungsi: *Planning*, mulai sosialisasi, penyusunan kebijakan sekolah terkait proses pembelajaran, hingga penyusunan RPP daring; *Organizing*, yaitu pengaturan penyelenggaraan pembelajaran, dengan menyusun jadwal daring, luring, dan *home visit*; *Actuating*, yaitu proses pelaksanaan pembelajaran telah dirancang yaitu secara daring, luring, *home visit* dan tatap muka terbatas; dan *Evaluating*, yaitu pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari, evaluasi yang diberikan kepada siswa biasanya berupa evaluasi tertulis, dan praktik secara *online* atau *offline*. Kesimpulan penelitian ini bahwa manajemen pembelajaran yang dilaksanakan di SDN 2 Kenanga pada masa pandemi yaitu melalui sistem daring, luring, *home visit*, serta tatap muka terbatas dengan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*).

---

### ABSTRACT

***Learning Management During the Covid-19 Pandemic at Kenanga 2 Public Elementary School.*** This study aims to describe learning management during the Covid-19 Pandemic at Kenanga 2 Public Elementary School. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation studies. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that learning management at Kenanga 2 Public Elementary School during the pandemic includes four functions: *Planning*, starting with socialization, preparing school policies related to the learning process, to preparing online lesson plans; *Organizing*, namely setting up the implementation of learning, by compiling online, offline, and home visit schedules; *Actuating*, namely the process of implementing learning has been designed, namely online, offline, home visits and limited face-to-face; and *Evaluating*, namely the implementation of learning evaluations carried out every day, evaluations given to students are usually in the form of written evaluations, and practice online or offline. The conclusion of this study is that learning management was carried out at SDN 2 Kenanga during the pandemic, namely through online systems, offline, home visits, and limited face-to-face meetings with planning, organizing, actuating and evaluating functions.

---

Keywords:

*Learning Management;*  
*Pandemic Covid -19;*  
*Elementary School.*

---

Copyright © 2023 (Ropiah, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Ropiah, R. (2023). Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri 2 Kenanga. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i4.1269>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Lingkungan sekolah merupakan salah satu ujung tombak pemerintah dalam mereliasasikan peningkatan sumber daya manusia suatu bangsa. Berbagai macam kebijakan yang disesuaikan dengan perundang-undangan diupayakan oleh pemerintah agar tujuan pendidikan tercapai (Sutomo, 2007). Keberhasilan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan pengelola dalam mengelola sekolah atau menjalankan manajemen pendidikan, seperti manajemen pembelajaran, peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, keuangan, serta hubungan dengan masyarakat. Manajemen dalam pendidikan sangatlah penting khususnya yang terkait dengan manajemen pembelajaran. Sekolah selaku lembaga pendidikan dan pembelajaran harus selalu berbenah secara teratur dan berkesinambungan menuju perbaikan sesuai dengan tantangan dan perubahan zaman. Kesuksesan pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan terjadi tatkala kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Bashori, 2017b). Kegiatan pembelajaran dapat berhasil atau berkualitas tatkala manajemen pembelajarannya dikelola dengan baik. Untuk itu, yang menentukan manajemen dapat berjalan dan terlaksana dengan baik sangat ditentukan oleh kualitas tenaga pendidikan yang profesional, terampil, dan handal.

Manajemen yang baik dalam kegiatan pembelajaran yakni adanya suatu usaha sungguh-sungguh yang dikerjakan oleh individu atau sekelompok orang ataupun suatu lembaga atau organisasi secara terus menerus dan berkesinambungan demi sukses dan tercapainya proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran semaksimal mungkin dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah diharapkan (Tarbiyah, Keguruan, & Kendari, 2016). Menurut Sagala (2012) ditinjau dari fungsi manajemen pembelajaran, idealnya guru mampu menerapkan fungsi- fungsi manajemen pembelajaran selama pandemi, seperti fungsi perencanaan (*planning*), fungsi organisasi (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*), dan fungsi evaluasi (*evaluation*). Secara ringkas penjabaran dari fungsi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Prinsip-prinsip penerapan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran selama pandemi

Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran	Prinsip-Prinsip Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pembelajaran
Fungsi Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penataan aktivitas pembelajaran</li><li>2. Penetapan serta pembatasan tujuan pembelajaran</li><li>3. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran</li><li>4. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran</li><li>5. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan</li></ol>

---

Fungsi Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan personil yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.</li><li>2. Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.</li><li>3. Membentuk mekanisme koordinasi pembelajaran dengan wali siswa.</li><li>4. Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.</li><li>5. Memilih, mengadakan latihan, dan pendidikan dalam upaya pengembangan jabatan guru yang dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan</li></ol>
Fungsi Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyusun kerangka waktu yang diperlukan selama pembelajaran secara rinci dan jelas.</li><li>2. Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.</li><li>3. Melaksanakan Kegiatan pembelajaran sesuai perencanaan.</li><li>4. Membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas guru terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik</li></ol>
Fungsi Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama pandemi</li><li>2. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.</li><li>3. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan selama proses pembelajaran</li></ol>

---

Fungsi perencanaan adalah kegiatan yang paling mendasar dalam setiap kegiatan ini bertujuan untuk mencapai target yang diharapkan berupa tindakan mengakomodir segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan. Di era pandemi ini, perencanaan pembelajaran minimal meliputi, 1) memilih dan menetapkan tindakan pendidik, kapan dan bagaimana cara mengimplementasikannya; 2) membatasi dan menetapkan pelaksanaan kerja sesuai target pembelajaran; 3) inovasi strategi pembelajaran; 4) menganalisis situasi dan kondisi untuk tercapainya implementasi pembelajaran; 5) mengkomunikasikan perencanaan yang terkait dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berwenang (Saifullah, 2020). Fungsi pengorganisasian merupakan manajemen dalam pembelajaran yang menjadi penunjuk arah bagi pendidik ketika memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menentukan tugas pokok dan fungsi masing-masing yang sesuai dengan prinsip organisasi, dengan mendelegasikan setiap personil sekolah sesuai dengan kompetensi, mata pelajaran, wewenang dan

tanggung jawab. Fungsi pelaksanaan menurut Wibowo (2013) merupakan implementasi planing dengan pijakan organizing, perwujudan dari perencanaan yang sudah melalui berbagai seleksi dan analisa agar dapat mewujudkan dan menerapkan pembelajaran yang kondusif. Pelaksanaan proses belajar mengajar di era pandemi covid-19 harus memegang prinsip-prinsip yang termaktub dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Sedangkan evaluasi menurut Curti (1996:414) merupakan kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari sesuatu hal. Dalam melakukan evaluasi selalu ada pengukuran yang mana biasanya tentang berhasil atau tidaknya suatu kegiatan.

Pandemi yang melanda merupakan masalah global yang berdampak luas hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk juga bagi lembaga-lembaga pendidikan (Syafri & Hartati, 2020). Seperti apa yang diungkapkan Carrilo dan Flores (2020) bahwa pandemi Covid-19 telah mempengaruhi pendidikan di semua jenjang. dengan berbagai cara. Pandemi Covid-19 telah mengubah praktik dan kebiasaan belajar, bukan saja di Indonesia tapi juga di seluruh dunia. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di satuan pendidikan kemudian berpindah menjadi belajar dari rumah. Guru dan peserta didik terlibat dalam pembelajaran jarak jauh yang menghadirkan sejumlah tantangan mulai dari ketersediaan peralatan digital dan jaringan internet, kondisi psikososial peserta didik maupun guru, disparitas kompetensi guru hingga rendahnya keterlibatan orang tua/wali peserta didik dalam pembelajaran.

Masa pandemi adalah suatu masa yang tidak bisa terelakkan, namun setidaknya pada masa tersebut janganlah sampai proses pembelajaran tidak terlaksana. Sekolah dan guru dapat tetap menjalankan proses pembelajaran dengan manajemen yang berbeda. Adanya transformasi pendidikan pada masa pandemi merupakan salah satu masalah penting dalam proses pendidikan. Adanya kebijakan-kebijakan pemerintah yang membuat sekolah wajib memanajemen pembelajaran baru pada masa pandemi. Adanya covid- 19, menuntut pemerintah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 bahwa sistem pembelajaran dilaksanakan di rumah (BDR). Pemerintah pun menghimbau masyarakat melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan sebagai antisipasi terhadap penyebarannya (Putri, dkk., 2021). Kebijakan pemerintah mewajibkan mengelola pembelajaran online atau daring di semua jenjang pendidikan baik di pusat maupun daerah sebagai solusi efektif dalam memberikan kemudahan mengatasi penyebaran virus di ruang belajar.

Oleh karena itu, dimasa pandemi covid-19 ini pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan salah satu pilihan yang tepat dan sesuai dengan protokol kesehatan. Sehingga dalam upaya untuk memaksimalkan pendidikan, guru sebagai ujung tombak, garda terdepan pada kegiatan belajar mengajar harus memaksimalkan proses pembelajaran agar tetap aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan efisien. Sehingga proses *transfer of knowledge* dan *transfer of value* seperti apa yang diharapkan tetap terlaksana sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Dimasa pandemi covid-19 inilah peran seorang pendidik sangat dibutuhkan dalam mengelola pembelajaran jarak jauh baik daring maupun luring untuk menjamin kualitas pembelajaran semaksimal mungkin baik dari mengelola perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan paparan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen pembelajaran yang berlangsung di SDN 2 Kenanga pada masa pandemi covid-19.

### **Metode**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen pembelajaran yang berlangsung di SDN 2 Kenanga pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 2 Kenanga Kabupaten Cirebon pada tahun pelajaran 2021/2022 semester ganjil. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di SDN 2 Kenanga, selama masa pandemi; 2) Wawancara, yakni peneliti mengumpulkan data dengan

---

melakukan interview untuk menggali informasi tentang manajemen pembelajaran masa pandemi yang bersumber dari para guru, kepala sekolah, dan 3) Studi dokumentasi, yakni melakukan pengumpulan data berupa dokumen-dokumen yang mendukung penelitian, seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, jadwal pembelajaran daring, laporan proses pembelajaran daring dan lain sebagainya. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan metode triangulasi, baik itu triangulasi tehnik ataupun triangulasi informan. Triangulasi tehnik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memaparkan hasil penelitian yang diperkuat dengan minimal tiga jenis tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, triangulasi informan, adalah pengujian keabsahan data yang didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa informan.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa selama pandemi, SDN 2 Kenanga tidak melakukan proses pembelajaran di sekolah, tepatnya mulai bulan Maret 2020. Namun pada akhir bulan Agustus 2021 pembelajaran sudah mulai dilakukan di sekolah, yaitu dengan sistem tatap muka terbatas. Inilah kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah berdasarkan analisis keadaan dan kebutuhan pembelajaran bagi siswa, untuk mengatasi proses pembelajaran pada masa pandemi. Pihak sekolah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan arahan pemerintah, dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang secara langsung dikoordinir oleh Koordinator Pendidikan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasi menjadi empat fungsi manajemen pembelajaran, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *evaluating*. Sebagaimana akan diuraikan secara sistematis sebagai berikut.

Pertama. *Planning*, manajemen pembelajaran pada fungsi *planning* di SDN 2 Kenanga yaitu persiapan dan perencanaan yang dilakukan pihak sekolah, mulai dari sosialisasi program pembelajaran daring, khususnya dalam adaptasi teknologi, penyusunan kebijakan sekolah terkait proses pembelajaran, hingga penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan informan-1 diketahui bahwa, selama masa pandemi RPP yang dibuat agak sedikit berbeda, dimana adanya perampangan materi pembelajaran. Selama pandemi guru membuat RPP daring berdasarkan kurikulum darurat masa pandemi covid-19, sebenarnya RPP daring ini tidak begitu jauh berbeda dengan biasanya, namun di sini ada perampangan materi pembelajaran dan pelaksanaan juga melalui *whatsapp* ataupun *voicenote*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrahana (2020) yang menyatakan bahwa pandemi menyebabkan perubahan dalam strategi pembelajaran, untuk itu butuh kesiapan bagi sekolah, khususnya guru dalam merancang suatu kegiatan jarak jauh dengan sistem daring (*online*).

Kedua. *Organizing*, dalam proses pembelajaran masa pandemi ini, SDN 2 Kenanga membuat kebijakan pendidikan dengan metode pembelajaran yang baru. Untuk itu dibutuhkan suatu pengorganisasian pembelajaran dalam bentuk jadwal pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah pada masa Covid-19 semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Manajemen pembelajaran pada fungsi *organizing* yang dilakukan oleh SDN 2 Kenanga yaitu adanya pengaturan penyelenggaraan pembelajaran, dengan menyusun jadwal daring dan *home visit*, yang berkerjasama dengan orang tua siswa. Pada dasarnya proses pengaturan jadwal yang disusun oleh pihak sekolah berjalan dengan lancar, khususnya pada sistem *home visit*. Karena *home visit* itu sendiri merupakan model pembelajaran kelompok siswa, sehingga tetap ada interaksi antara guru dan siswa walau dengan jumlah yang terbatas. Sebuah hasil penelitian Kurniasari, dkk. (2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dari rumah berjalan dengan cukup baik dengan presentase 60-79%, namun dalam proses evaluasi memiliki keefektifan buruk dengan kriteria 48%. Berdasarkan hasil penelitian Dewantara dan Nurgiansah (2021) menyimpulkan bahwa pembelajaran daring secara terus menerus selama masa pandemi sangat tidak efektif.

Ketiga. *Actuating*, selama masa pandemi kondisi sekolah di SDN 2 Kenanga terlihat sunyi, tidak terlihat proses pembelajaran di kelas, tidak ada siswa yang datang ke sekolah, kecuali di hari Sabtu, saat mereka mengumpulkan tugas yang terkadang tugas tersebut juga diserahkan atau diantar oleh orang tuanya. Hanya tampak beberapa orang guru yang melaksanakan proses pembelajaran daring dengan fasilitas yang disediakan sekolah dan juga guru yang silih berganti mengunjungi rumah siswa secara bergantian dengan metode *home visit*. Manajemen pembelajaran pada fungsi *actuating* yang dilakukan oleh SDN 2 Kenanga yaitu menggunakan tiga metode pembelajaran. Pada awal Maret 2020 semester genap menggunakan metode daring, luring, dan *home visit*, sedangkan pada semester ganjil tepatnya di pertengahan bulan Agustus 2021 menggunakan metode tatap muka terbatas, yaitu secara bergelombang. Dimana dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok siswa. Kelompok siswa pertama masuk ke sekolah pada hari Senin, Rabu, dan Kamis sedangkan hari Selasa, Kamis, dan Sabtu belajar di rumah. Kelompok kedua sebaliknya, belajar di rumah pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at dan masuk sekolah hari Selasa, Rabu, dan Jum'at. Waktu belajar mereka juga dibatasi maksimal empat jam, yaitu mulai jam 07.00-11.00. Sebagaimana penelitian Kahfi & Kasanova (2020) yang mengungkapkan bahwa pada masa pandemi kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan harus tetap dilakukan dengan metode pembelajaran online diantaranya, demi mengikuti arahan pemerintah. Kemudian penelitian Sadikin & Hamidah (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi masalah terganggunya proses pembelajaran pada masa pandemi.

Keempat. *Evaluating*, pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari, evaluasi yang diberikan kepada siswa biasanya berupa evaluasi tertulis, dan praktik secara *online* atau *offline*. Evaluasi tertulis yang dilakukan antara lain kuis, tes uraian, tes pilihan ganda dan lain sebagainya. Evaluasi praktik biasanya digunakan untuk menguji *skill* siswa. Evaluasi ini dilakukan dengan cara siswa membuat video praktiknya kemudian mengirimkan video tersebut kepada guru. Selain itu, penilaian perilaku atau akhlak keseharian siswa juga dilakukan oleh guru dengan cara memperhatikan sikap siswa selama pembelajaran, kedisiplinan selama mengerjakan dan mengumpulkan tugas serta kesopanan saat berbicara dan menyampaikan pendapat/pertanyaan.

Dalam menghadapi masa pandemi semua lembaga pendidikan memiliki kebijakan manajemen pembelajarannya masing-masing, demikian juga halnya dengan studi analisis pada penelitian ini tepatnya di SDN 2 Kenanga. Model manajemen pembelajaran yang dijalankan tetap saja muncul permasalahan dalam pelaksanaannya. Permasalahan yang muncul adalah belum siapnya mental warga sekolah dengan transformasi pendidikan yang terjadi akibat pandemi, hal ini terbukti dengan munculnya berbagai masalah, diantaranya. 1) Masih banyak siswa yang tidak memiliki handphone, artinya masih meminjam handphone orangtua, tentu sulit menetapkan jadwal waktu mengajar secara *online* jika waktu belajar sama dengan waktu bekerja orang tua di luar rumah; 2) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang berupa *chat* atau *voicenote* tidak mampu menggantikan kehadiran seorang guru, ditambah lagi dengan adanya kebijakan sekolah untuk tidak banyak membuat video pembelajaran demi memahamai kondisi ekonomi orangtua siswa dalam pengisian kuota internet; 3) Meningkatnya kebutuhan kuota internet, hal ini secara otomatis pasti terjadi, karena pembelajaran daring dari rumah membutuhkan kuota internet yang tidak sedikit; 4) Banyaknya keluhan dari orang tua mengenai lamanya intensitas anak/siswa dalam menggunakan handphone. Timbulnya kejenuhan dari orangtua yang melihat anaknya selalu berkulat dengan handphone sehingga membatasi interaksi dan komunikasi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya; 5) Kesiapan emosi siswa dalam menerima pelajaran tidak terekam. Keluhan ini dirasakan oleh guru, yaitu jika tidak dengan tatap muka, maka guru tidak dapat mengetahui respon siswa secara langsung dalam menangkap pelajaran; 6) Tugas yang diberikan guru jarang dikerjakan oleh anak. Menurut guru kurang dari 50% siswa yang mengerjakan tugas, sisanya mengabaikan tugas yang diberikan; 7) Proses pembelajaran tidak maksimal, karena semua serba dibatasi, waktu terbatas atau dikurangi, materi diperingkas, pertemuan antar siswa juga dibatasi, maka proses pembelajaran juga

---

tidak bisa mencapai target yang diharapkan. Hal ini dapat dimaklumi karena pada masa pandemi kesehatan anak lebih diutamakan; dan 8) Menurunnya tingkat kedisiplinan dan hasil belajar siswa. Tentu berbeda hasil yang diperoleh antara belajar di lingkungan sekolah yang memang sudah dirancang kondusif untuk belajar, dengan kondisi lingkungan di rumah. Hal tersebut berdampak pada menurunnya kedisiplinan siswa dan juga hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian terdahulu juga mengemukakan permasalahan pembelajaran masa pandemi, seperti Anugrahana (2020) yang mengemukakan hambatan dialami oleh orangtua yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah, dan tantangan bagi guru adalah guru harus belajar banyak hal dalam merancang pembelajaran khususnya yang berbasis digital teknologi. Dwi, dkk. (2020) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa pembelajaran online dinilai kurang efektif, karena faktor kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadikin dan Hamidah (2020), hasil penelitiannya justru menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, serta keberanian dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan. Terlepas dari itu semua apapun sistem pembelajaran yang diterapkan memiliki kelebihan dan kekurangan, tergantung kondisi lingkungan belajar, kondisi siswa, sarana prasarana, keterampilan guru, serta kesiapan seluruh warga belajar dalam mengadopsi berbagai perubahan dan dinamika pendidikan yang selamanya tidak statis, semuanya pasti bergerak kearah kemajuan yang lebih baik.

### Simpulan

Penerapan manajemen pembelajaran di tengah pandemi ini merupakan tantangan tersendiri bagi civitas akademik yang ada di sekolah. Dibutuhkan suatu model manajemen pembelajaran baru pada masa pandemi, agar proses belajar mengajar dapat terus berlangsung secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh manajemen pembelajaran di SDN 2 Kenanga meliputi fungsi *planning*, penyusunan rencana pembelajaran secara daring; *organizing*, penyusunan jadwal pembelajaran saat pandemi; *actuating*, model pembelajaran berlangsung secara daring, luring, home visit, dan tatap muka terbatas; dan *evaluating*, pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari, evaluasi yang diberikan kepada siswa biasanya berupa evaluasi tertulis, dan praktik secara *online* atau *offline*. Permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran daring diantaranya adalah masih banyak siswa yang tidak memiliki handphone, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, meningkatnya kebutuhan kuota internet, banyaknya keluhan dari orangtua mengenai lamanya intensitas anak/siswa dalam menggunakan handphone, kesiapan emosi siswa dalam menerima pelajaran tidak terekam, tugas yang diberikan guru jarang dikerjakan oleh anak, proses pembelajaran tidak maksimal, menurunnya tingkat kedisiplinan, menurunnya hasil belajar siswa, dan yang paling penting adalah belum siapnya mental warga sekolah dengan transformasi pendidikan yang terjadi akibat pandemi.

### Referensi

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- Bashori, B. (2017b). Paradigma Baru Pendidikan Islam (Konsep Pendidikan Hadhari). *Jurnal Penelitian*, 11(1), 141. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2031>
- Carrilo, Carmen & Flores. (2020). Covid-19 and Teacher and Teacher Education: a literature review of online teaching and learning practice. *European Journal of Teaching Education*, 43(4): 466-487.
- Curti, dkk. (1996). *Kombinasi Bisnis dan Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Covid-19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 5(1), 367–375.

- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 28– 37.
- Jaya, H. N., Idhayani, N., & Nasir. (2021). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1566–1576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>
- Kahfi, S., & Kasanova, R. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19. Pendekar: *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 26–30. file:///D:/PD Manajemen Pembelajaran/Kahfi, 2020.pdf
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Locke, L. E., Spirduso, W. W., & Silverman, S. J. (2007). *Proposals that work: A Guide for Planning Dissertation and Grant Proposal* (5th ed.). CA: Sage.
- Mavianti, & Ananda, R. D. (2020). Strategi Mengurangi Rasa Bosan Anak Selama SFH (School From Home) Melalui Kegiatan Berkebudayaan Dengan Sistem Vertikultur Di Dusun IV Desa Manik Maraja Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. *Maslahah, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 164–168. <https://doi.org/10.30596/maslahah>.
- Putri, H., Maula, L. H., & Uswatun, D.A. (2021). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-872.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sutomo. (2007). *Manajemen Sekolah*. UPT MKK UNNES Press.
- Syafrida, S., & Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 495–508. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>.
- Tarbiyah, R. F., Keguruan, I., & Kendari, I. (2016). Penerapan Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di MIN Kendari. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 11(1), 116–133.
- Wibowo. (2013). *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.